

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pengertian Anemia

1.1 Definisi Anemia

Anemia adalah keadaan dimana tingkat hemoglobin (HB) dalam darah lebih rendah dari batas normal. Hemoglobin merupakan elemen penting dalam sel darah merah atau eritrosit yang berperan mengikat oksigen dan mengantarkannya ke seluruh jaringan tubuh. Oksigen sangat dibutuhkan oleh jaringan tubuh agar berfungsi dengan baik. Kekurangan oksigen di jaringan otak dan otot dapat menyebabkan gejala seperti kurangnya konsentrasi dan kelelahan saat melakukan aktivitas. Hemoglobin terbentuk dari kombinasi protein dan zat besi, membentuk sel darah merah atau eritrosit. Anemia adalah indikasi adanya masalah dalam tubuh yang memerlukan penelusuran penyebabnya, dan mengelolanya harus disesuaikan dengan penyebab yang mendasarinya (Kemenkes RI, 2020b).

Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi. Masalah anemia pada kehamilan bukan hanya sekedar masalah kesehatan, melainkan juga mencerminkan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Dampaknya sangat signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (Kurniati, 2020).

1.2 Etiologi

Menurut penelitian Irianto, penyebab utama anemia pada masa kehamilan adalah gangguan dalam pencernaan dan penyerapan nutrisi, peningkatan volume darah yang berlebihan dan dapat mengakibatkan pengenceran darah, peningkatan

kebutuhan akan zat besi, kurangnya konsumsi zat besi melalui makanan, dan ketidakseimbangan antara pertumbuhan darah dan pertumbuhan plasma (Minasi et al., 2021).

Menurut Syarfaini (2019), anemia menjadi salah satu faktor yang tidak langsung menyebabkan kematian pada ibu hamil. Pengaruh anemia pada kehamilan dapat memiliki konsekuensi serius yang dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi, termasuk risiko keguguran, partus premature, inersia uteri, partus lama, atonia uteri, perdarahan, serta syok. Sementara itu, dampak anemia terhadap konsepsi mencakup risiko keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin saat lahir, tingginya angka kematian perinatal, prematuritas, dan cacat bawaan (Wahyuningsih et al., 2022).

1.3 Patofisiologi

Perubahan dalam komposisi darah selama kehamilan disebabkan oleh peningkatan darah yang lebih intens menuju plasenta dan perkembangan payudara. Pada trimester kedua kehamilan, volume plasenta meningkat sekitar 45-65% mencapai puncaknya pada bulan kesembilan dengan peningkatan sekitar 1000 ml, kemudian mengalami penurunan sedikit menjelang persalinan dan kembali ke tingkat normal sekitar 3 bulan setelah melahirkan. Peningkatan volume plasma dipicu oleh faktor seperti laktogen plasenta, yang merangsang peningkatan sekresi aldosteron (Rukiyah, 2018).

1.4 Bahaya Anemia

Berdasarkan studi yang dilakukan, terbukti bahwa anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sepele, tingkat kematian ibu sangat berkaitan erat dengan kondisi

anemia. Anemia juga mengakibatkan penurunan kemampuan fisik karena sel-sel tubuh kurang pasokan oksigen yang memadai. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan dan saat persalinan. Tingkat kematian ibu, kelahiran premature, berat badan bayi lahir rendah, serta kematian janin juga meningkat akibat kondisi ini (Rukiyah, 2018).

1.5 Penatalaksanaan

Terapi non-medik yang pertama melibatkan aspek nutrisi, dimana penting untuk meningkatkan asupan zat besi melalui makanan. Ini dapat dicapai dengan mengkonsumsi makanan kaya zat besi seperti hati, daging merah, dan sayuran hijau. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan konsumsi makanan penghasil vitamin C, karna vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi non hem hingga empat x kali lipat. Vitamin C berperan dengan cara mengurangi besi ferri menjadi ferro, sehingga penyerapan zat besi menjadi lebih efisien dan efektif (Wahida et al., 2022).

1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia

Menurut nurhayati 2015 dalam (Mirwanti et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil sebagai berikut :

1. Faktor Ekonomi, pendaatan keluarga yang memadai akan menunjang kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet fe agar tidak meyebabkan anemia.
2. Usia, pentingnya usia ibu terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi pengalaman ibu selama kehamilan. Semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, yang dapat

mempengaruhi penyebab terjadinya anemia. Dengan bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam berfikir dan bekerja semakin matang.

3. Pendidikan, merupakan sarana untuk mengubah perilaku menuju kedewasaan dan peningkatan kualitas hidup. Wanita hamil yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang seimbang dibandingkan dengan wanita hamil yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman tentang kesehatan terutama anemia saat hamil.
4. Pengetahuan, adalah merupakan hasil “tau” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia.
5. Pekerjaan, pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lingkungan kerja juga berperan dalam pengalaman dan pengetahuan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Paritas, paritas menjadi elemen krusial dalam menentukan nasib ibu dan janin selama proses kehamilan dan persalinan. Ini merupakan faktor yang diyakini memiliki keterkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
7. Jarak, semakin dekat jarak kehamilan ibu maka akan lebih fokus dalam merawat anaknya yang masih kecil, dan ibu akan rentan mengalami anemia karena tidak mengonsumsi tablet Fe.

2. TABLET TAMBAH DARAH (FE)

2.1 Pengertian Tablet Tambah Darah

Tablet zat besi, juga dikenal sebagai tablet tambah darah, adalah pil berbentuk bulat atau lonjong berwarna merah tua. Tablet ini mengandung setidaknya 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat. Tablet ini tersedia melalui program pemerintah atau dapat dibeli sendiri. Biasanya, tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur atau ibu hamil. Wanita usia subur disarankan mengonsumsi satu x seminggu dan satu hari sekali selama menstruasi, sementara ibu hamil disarankan mengkonsumsinya setiap hari selama kehamilan atau minimal 90 tablet (Rachman, 2021).

1.3 Efektivitas Tablet Tambah Darah

Menurut Annisa Dwi Zulqaidah (2020), ditemukan bahwa pemberian tablet zat besi efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dan mengurangi kejadian anemia. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 (Dwi Zulqaidah & Iin Rumintang, 2020).

1.4 Manfaat Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah memiliki peran penting sebagai elemen yang membentuk hemoglobin, suatu protein yang mengirimkan oksigen ke otot, membentuk enzim, dan kolagen dalam tubuh. Selain itu, zat besi juga memiliki peran dalam meningkatkan daya tahan tubuh.

Manfaat tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu (Kemenkes RI, 2020a) :

- a. Dapat mencukupi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan.

- b. Untuk menurunkan resiko kematian ibu karena perdarahan.
- c. Dapat menurunkan resiko bayi lahir premature dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
- d. Dapat mengurangi rasa lelah, letih, dan lemas.
- e. Untuk meningkatkan imunitas ibu selama kehamilan.
- f. Meningkatkan aliran oksigen dalam darah.

1.5 Cara Minum Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual. Tablet tambah darah dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung vitamin c seperti buah segar, sayuran, jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik, jangan minum TTD bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet cangk, karena akan menghambat penyerapan zat besi (Kemenkes RI, 2020b).

Upaya mengurangi tingkat anemia pemerintah melaksanakan pemberian suplemen tablet tambah darah atau (TTD) sebagai bagian dari strategi untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, dengan tujuan mencegah terjadinya anemia dan dampak negatif selama masa kehamilan dan nifas. Suplemen TTD dianggap sebagai langkah yang efektif, karena mengandung zat besi yang padat, disertai asam folat. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi dimana kadar hemoglobin (HB) ibu hamil kurang dari 11g/dl pada trimester I dan III, atau kurang dari 10,5 g/dl pada trimester II. Dalam pencegahan anemia ibu hamil disarankan mengkonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama periode kehamilan (Bakhtiar et al., 2021).

3. Pengetahuan

3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Observasi ini terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, atau mengetahui suatu objek melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, telinga dan sebagainya. Proses terbentuknya pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek, dimana sebagian besar informasi diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2020)

3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2020).

a. Tahu (*know*)

Mengetahui diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam ranah pengetahuan ini termasuk kemampuan mengingat (recall), informasi yang spesifik serta seluruh materi atau stimulus yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai keterampilan untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang suatu objek yang telah diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merujuk pada kecakapan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Dalam konteks ini, aplikasi dapat mencakup penggunaan pengetahuan terkait hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi atau konteks yang berbeda.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah keahlian dalam memecah materi atau suatu objek menjadi komponen-komponen, tetapi tetap dalam suatu struktur organisasi yang terkait satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada keahlian untuk menyusun atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis merupakan keterampilan dalam merangkai formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) (Notoatmodjo, 2020). Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Cara Non Ilmiah

- 1) Cara coba salah (trial and error) cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain. Apa bila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut data terpecahkan.
- 2) Cara kebetulan, penemuan kebenaran secara kebetulan ini terjadi karena tidak disengaja oleh orang lain yang bersangkutan.
- 3) Cara kekuasaan atau otoritas, sumber pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada memegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan. Rinci ini lah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.
- 4) Berdasarkan pengalaman, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

- 5) Cara akal sehat (Common Sense), akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran.
- 6) Kebenaran melalui Wahyu ajarab agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui par Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakinkan oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan.
- 7) Secara intuitif kebenaran yang secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui intuitif sukur diercaya karna kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis.
- 8) Melalui jalan fikir manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan pikirannya.
- 9) Induksi, adlah roses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke ernyataan yang bersifat umum. Kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.
- 10) Deduksi, adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Berfikir dengan cara deduksi berlau bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitiannya ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (research methodology).

3.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Fahrul, 2023). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dari 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 katagori yaitu :

Skor presentase =
$$\frac{\text{skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maximum yang seharusnya diperoleh}} \times 100\%$$

Total skor maximum yang seharusnya diperoleh

- a. Katagori baik : jika jawaban 76 – 100%
- b. Katagori cukup : jika jawaban 56 – 75%
- c. Katagori kurang : jika jawaban < 56% (Fahrul, 2023).

3.5 Jenis Pengetahuan

Berdasarkan jenis pengetahuan itu sendiri, pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Berdasarkan Obyek (objek – based)

Pengetahuan manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai macam sesuai dengan metode dan pendekatan yang mau digunakan.

- a. Pengetahuan Ilmiah

Semua hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metodologi ilmiah dapat kita temukan berbagai kriteria dan sistematika yang dituntut untuk suatu pengetahuan. Karena itu pengetahuan ini dikenal sebagai pengetahuan yang sempurna.

- b. Pengetahuan Non Ilmiah

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengetahuan non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu atau objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang ditangkap oleh indera-indra kita. Dalam kaitan dengan ini pula kita mengenal pembagian pengetahuan indrawi (yang berasal dari panca indra manusia)

2. Berdasarkan Isi (Content-Based)

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa.

a. Tahu bahwa

Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi. Kita tau bahwa fakta 1 dan 2 itu sesungguhnya benar. Pengetahuan ini disebut juga sebagai pengetahuan teoritis ilmiah, walaupun tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat.

b. Tahu bagaimana

Misalnya bagaimana melakukan sesuatu (know-how). Ini berkaitan dengan keterampilan atau keahlian membuat sesuatu. Seiring juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan.

c. Tahu akan

Pengetahuan ini bersifat sangat spesifik berdasarkan pengalaman pribadi secara langsung akan objek. Ciri pengetahuan ini ialah bahwa tingkatan objektivitasnya tinggi. Disini keterlibatan pribadi subjek besar, juga pengetahuan ini bersifat singular, yaitu berkaitan dengan barang atau objek khusus yang dikenal secara pribadi.

d. Tahu mengapa

Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan (menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis). Subjek berjalan lebih jauh mencari informasi yang lebih dalam dengan membuat refleksi lebih mendalam

dan meneliti semua peristiwa yang berkaitan satu sama lain. Ini adalah model pengetahuan yang paling tinggi dan ilmiah (Darsini et al., 2019).

3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019). Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock (Sukarini, 2018). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Kategori baik dipengaruhi oleh usia ibu hamil yang masih dalam usia produktif 20-35 tahun, dimana pada usia ini sudah bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam usia reproduksi sehat atau usia beresiko. Usia mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu (Mirwanti et al., 2021).

b. Jenis kelamin

Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan

laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibandingkan laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati (Awalia et al., 2021).

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berfikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan (Syarif, 2022).

Keterkaitan antara tingkat pendidikan terletak pada kemampuannya seseorang untuk menyerap informasi melalui panca indra, yang dikembangkan melalui pendidikan formal, mulai dari kemampuan membaca, menulis, hingga memecahkan masalah (Ningsih, 2019).

b. Pekerjaan

Bekerja salah satunya faktor yang menyebabkan masalah pada ibu hamil, namun kondisi kerja dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang bekerja cenderung lebih luas dibandingkan dengan yang tidak

bekerja. Dengan bekerja, seseorang akan mendapatkan lebih banyak informasi. Hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, di mana interaksi antara pekerja memungkinkan terjadinya transfer ilmu yang dapat mendorong kepatuhan (Aminin & Dewi, 2022).

Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan seberapa banyak informasi yang diterimanya, dan informasi tersebut akan membantu dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Selain itu, lingkungan kerja juga memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Liliana & Sauw, 2021).

c. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yang dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas (Darsini et al., 2019).

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut (Darsini et al., 2019).

e. Social budaya

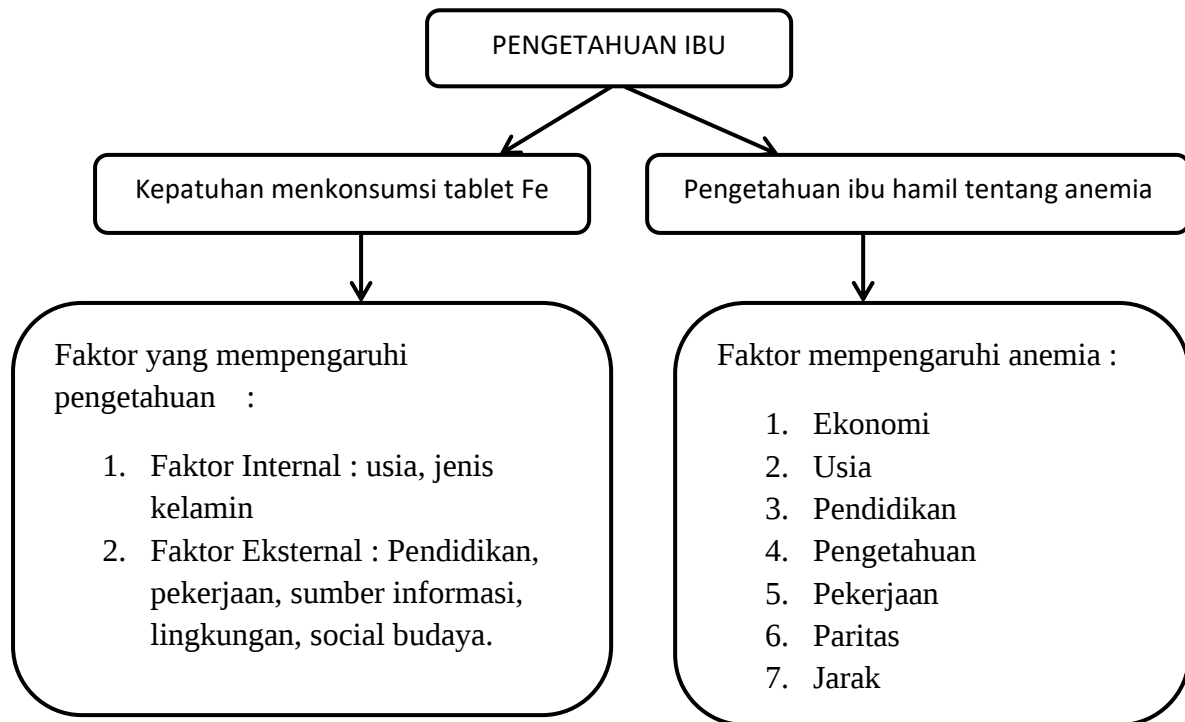
System social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup sering kali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan (Darsini et al., 2019) .

3.7 Penyebab Kurangnya Pengetahuan

Menurut hasil penelitian jurnal milik Moudy & Syakurah 2020, penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan/pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan. Berita hoaks atau informasi salah pun disiarin menjadi faktor kurangnya tingkat pengetahuan (Aguayo Torrez, 2021).

B. kerangka Teori

Tabel 2.1
Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Tabel 2.2
Kerangka Konsep

